

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BEHAVIORAL CONTRACT TERHADAP KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMK SMTI BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

**DEWI FADILAH RAHMAN
NPM : 1611080122**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H /2020 M**

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BEHAVIORAL CONTRACT TERHADAP KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMK SMTI BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

**DEWI FADILAH RAHMAN
NPM : 1611080122**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Pembimbing I : Drs. Hi. Badrul Kamil, M.Pd

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H /2020 M**

ABSTRAK

Kedisiplinan menjadi sorotan penting baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat yang mengharuskan orang untuk patuh pada aturan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract* untuk melihat pengaruh kedisiplinan terhadap peserta didik, dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI KI (Kimia Industri) 1 yang memiliki masalah dengan kedisiplinan rendah berjumlah 10 peserta didik. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rasa percaya diri peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract* pada peserta didik kelas XI (Kimia Industri) 1 SMK SMTI Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* dimana diperoleh nilai signifikan 0.005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari r_{tabel} signifikansi 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa terdapat peningkatan rasa percaya diri peserta didik yang signifikan pada subjek setelah diberi layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract*, sehingga dapat disimpulkan rasa percaya diri peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok teknik *behavioral rehearsal* pada peserta didik kelas XI KI (Kimia Industri) 1 SMK SMTI Bandar Lampung.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

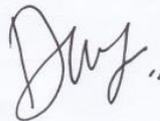
Nama : Dewi Fadilah Rahman
NPM : 1611080122
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “pengaruh konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan Peserta didik kelas xi smk smti bandar lampung tahun pelajaran 2020/2021” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut *Footnote* atau Daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Dememikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 5 Agustus 2020

Penulis



DEWI FADILAH RAHMAN
NPM : 1611080122



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Surcajmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* TERHADAP
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMK
SMTI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

Nama : **Dewi Fadilah Rahman**

NPM : **1611080122**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

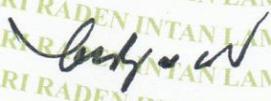
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd

NIP. 196104011981031003


Hardiyansyah Masya, M.Pd

NIP. -

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 1967062211994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* TERHADAP KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMK SMTI BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2020/2021” disusun oleh DEWI FADILAH RAHMAN, NPM.

1611080122, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah
dijujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada
hari/tanggal: Selasa, 22 September 2020.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

Sekretaris : M. Indra, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd

Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

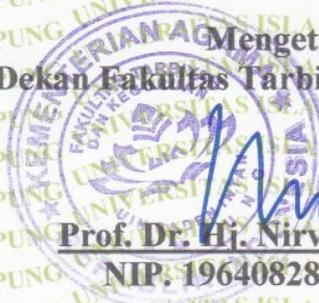
(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



MOTTO

وَأَبْتَعِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(Q.S. Al-Qashash Ayat 77)¹

¹ Departemen Agama RI, Terjemahan Al-qur'an

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, ku persembahkan karya sederhana skripsi ini sebagai ungkap bakti dan sayangku kepada:

1. Ayahanda tercinta Abdurrahman dan kepada Ibunda tercinta Sundari Ali yang telah berjuang keras untuk anaknya yang tak pernah patah semangat, memberikan cinta kasih sayang, pengorbanan dan senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya.
2. Adik-adikku Imam Alfarizi dan Fauziah Rahman yang peneliti sayangi dan banggakan yang selalu memberikan semangat, mendoakan dan menantikan keberhasilanku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Dewi Fadilah Rahman, seorang anak yang dilahirkan di Lampung Tengah tepatnya pada tanggal 23 Mei 1998 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, yaitu Dewi Fadilah Rahman, Imam Alfarizi, dan Fauziah Rahman yang semuanya dilahirkan dari pasangan bapak Abdurrahman dan ibu Sundari Ali.

Jenjang pendidikan pertama peneliti dimulai dari TK (Taman Kanak-Kanak) ABA Yukum Jaya, Lampung Tengah dan lulus tahun 2004. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Yukum Jaya, Lampung Tengah selesai pada tahun 2010, kemudian pada tahun 2010 pen

eliti melanjutkan pada jenjang pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Tengah lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, yakni tahun 2016, peneliti masuk di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik-Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (SPAN-PTKIN).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring jalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioural Contract* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung”**, adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari dalam maupun dari luar diri peneliti. Penulisan skripsi ini tidak terlepas bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan., oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof.Dr.Hj. Nirva Diana,M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.Rifda El Fiah, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling

Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala SMK SMTI Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Ahmad Rizqiyani, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMK SMTI Bandar Lampung yang telah membantu peneliti mendapatkan data penelitian.

Peneliti sangat menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan informasi yang ada pada diri peneliti, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan baik dalam hal penyampaian maupun kelengkapannya. Segala kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kebaikan dalam penulisan yang akan datang. Akhirnya peneliti harapkan semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 03 Agustus 2020
Peneliti

Dewi Fadilah Rahman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDU	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Ruang Lingkup Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok	15
1. Pengertian Konseling Kelompok	15
2. Tujuan Konseling Kelompok	17
3. Kelebihan Layanan Konseling Kelompok	19
4. Manfaat dan Keuntungan Konseling Kelompok.....	20
5. Tahapan Penyelenggaraan Konseling Kelompok	20
6. Komponen-komponen Konseling Kelompok	23
7. Asas-Asas Konseling Kelompok.....	25
8. Keterampilan dan Sikap yang Harus Dimiliki Konselor Koseling Kelompok	27

9. Layanan Konseling Kelompok Teknik <i>Behavioral Rehearsal</i>	28
B. Teknik <i>Behavioral Contract</i>	29
1. Pengertian <i>Behavioral Contract</i>	29
2. Prinsip Dasar <i>Behavioral Contract</i>	31
3. Langkah-langkah Dalam Penerapan Teknik <i>Behavioral Contract</i>	31
C. Kelebihan dan Kekurangan <i>Behavioral Contract</i>	32
a. Kelebihan	32
b. Kekurangan	32
D. Kedisiplinan	32
1. Pengertian Kedisiplinan	32
2. Jenis-Jenis Disiplin.....	36
3. Fungsi Dsisiplin	37
4. Pembentukan Disiplin	39
E. Kerangka Berfikir	40
F. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian	43
B. Desain Penelitian	43
C. Variabel Penelitian.....	48
1. Variabel Penelitian.....	48
D. Definisi Operasional Penelitian	50
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	50
1. Populasi	50
2. Sampel.....	51
3. Teknik Sampling	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Wawancara.....	52
2. Observasi.....	53

3. Kuesioner (Angket).....	53
4. Dokumentasi	56
5. Instrumen Penelitian.....	56
G. Uji Validitas, Reabilitas, dan Normalitas	59
1. Uji Validitas.....	59
2. Uji Reabilitas	61
3. Uji Normalitas.....	63
H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	63
1. Teknik Pengolahan Data.....	63
2. Analisis Data.....	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	66
B. Uji Hasil Wilcoxon	75
C. Pembahasan.....	79
D. Keterbatasan Penelitian.....	82

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	
2. Pola Kelompok Pre-test dan Post-test	
3. Langkah-langkah Penelitian	
4. Variabel Penelitian	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pelanggaran Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung	7
2. Desain Penelitian.....	44
3. Tahap Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Behavioral Contract</i> di SMK SMTI Bandar Lampung.....	45
4. Definisi Operasional.....	49
5. Jumlah Populasi Kelas Secara Keseluruhan.....	50
6. Populasi Penelitian	51
7. Alternatif Jawaban.....	54
8. Kriteria Penilaian Tingkat Kedisiplinan.....	55
9. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian.....	57
10. Hasil Uji Validitas	60
11. Hasil <i>Pretset</i>	67
12. Hasil <i>Posttest</i>	75
13. Uji Hasil <i>PreTest</i> , <i>Posttest</i> Dan Gain Score Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung.....	76
14. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	77
15. Hasil Uji Hipotesis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	78
16. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan menjadi sorotan penting baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat. Sering kita jumpai beberapa pelajar melakukan tindakan tidak disiplin baik itu disiplin terhadap diri sendiri, masyarakat maupun di sekolah. Tindakan tersebut menjadi sorotan masyarakat sekitar bahwasannya pada lazimnya seorang pelajar harus lebih mengetahui dan menerapkan perilaku disiplin.

Perilaku kedisiplinan peserta didik di rumah maupun di sekolah akan selalu beragam. Sebagai peserta didik memiliki kedisiplinan tinggi akan senantiasa berperilaku disiplin tanpa disuruh atau tanpa diminta. Sedangkan peserta didik yang memiliki perilaku disiplin rendah akan cenderung berperilaku seenaknya sendiri, misalnya peserta didik datang ke sekolah dengan terlambat, dan akan mendapatkan hukuman karena keterlambatannya.

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dari perilaku negatif peserta didik. Perilaku agresif yang terjadi dikalangan peserta didik pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti : kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, geng motor dan berbagai

tindakan yang mengarah ke dalam tindakan yang mengarah ke dalam tindakan kriminal lainnya, yang tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum. Dilingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti : kasus bolos, terlambat sekolah, perkelahian, menyontek, pencurian, dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya.

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik akan menjadi kebiasaan yang baik kedepannya. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya memiliki kedisiplinan tinggi. Sebaliknya, orang gagal umumnya tidak disiplin.¹ Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa selama berada di sekolah yang sudah membudaya hingga terjadi sampai saat ini. Beberapa pelanggaran disiplin yang akan diteliti seperti; (1) sering tidak masuk tanpa keterangan; (2) berkelahi dilingkungan sekolah; dan (3) dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.

Winataputra menjelaskan hakekat disiplin bahwa didefinisikan sebagai berikut : “(1) disiplin diartikan sebagai tingkat keteraturan yang terdapat dalam suatu kelompok; (2) disiplin diartikan sebagai teknik yang digunakan

¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).h
172

oleh guru untuk membangun atau memelihara keteraturan didalam kelas; dan (3) disiplin disamakan dengan hukuman (*Punishment*).²

Kennet W. Requena menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam bahasa inggris *dicipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) yang mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati Dapat disimpulkan bahwa disiplin menurut Kennet W. Requena adalah sebuah peraturan yang dibuat oleh seorang pemimpin atau seorang ketua untuk ditaati atau diikuti oleh orang-orang yang didalam kepemimpinan orang tersebut.³

Disiplin bagi peserta didik dalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Disiplin adalah perilaku yang harus dibiasakan, pada awalnya mungkin karena terpaksa namun akhirnya menjadi sebuah kebiasaan, contoh kecilnya saja, ketika seseorang anak setiap hari pada pagi hari diperintahkan oleh orang tuanya untuk menyapu atau membersihkan rumah. karena peraturan didalam rumah tersebut setiap hari pada pagi hari harus membersihkan atau menyapu rumah, pada awalnya, seorang anak tersebut mungkin terpaksa melakukannya namun pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan karena sudah sering dilakukan dengan intensitas setiap hari. Begitulah gambaran kedisiplinan dimulai dari terpaksa dan akhirnya menjadi terbiasa.

²Marida BIN Smith, “*pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa*”, Jurnal Pendidikan dan Penelitian, Vol 8, No 1

³Akhmad Rizkon, “*Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren*”, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol 4, No 1, Oktober 2019

Dalam Al- Qur'an diterangkan tentang disiplin surah Al- Ashr ayat 1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar- benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Al-Ashr :1-3).

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan massanya atau waktunya secara baik tergolong orang yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu hidup disiplin, karena, dengan kedisiplinan hidup kita kan teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin maka hidup kita tidak akan teratur atau akan hancur berantakan.⁴ Tetapi pada realita atau kenyataannya, banyak manusia tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya atau tidak disiplin padahal sudah jelas orang yang menyia-nyiakan waktunya atau tidak disiplin akan mengalami kerugian.

Pada dasarnya peserta didik kelas XI di SMK SMTI Bandar Lampung adalah peserta didik yang tidak hanya aktif dalam bidang teknik industri saja seperti halnya kimia analisis dan kimia industri. Namun, juga ikut berpartisipasi dalam bidang organisasi pemuda di dalam dunia pendidikan, letak sekolah yang strategis berada ditengah kota dengan kondisi yang

⁴ Amdani Sarjun, *Panduan Operasional Penyelenggara Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas* (Jakarta, 2016). (surat Al-Ashar 1-3), h.601

nyaman, serta didukung mudah diakses dari manapun. Cukup menunjang peserta didik untuk mewujudkan perilaku anak yang cerdas dan tanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajibannya, serta tanggap dengan informasi baru. Menjadikan harapan bagi peserta didik, untuk memperoleh ilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kedisiplinan mewujudkan karakternya.

Tingkah laku disiplin, dapat juga dilihat dari teori maslow, kepatuhan dan ketaatan sebagai upaya agar mencapai dan memenuhi kebutuhan maslow tersebut sementara pelanggaran disiplin sebagai reaksi negatif karena kurang terpenuhinya kebutuhan tersebut. Misalnya kurang perhatian, dan kasih sayng, kurang penghargaan, hubungan sosial kurang baik, kebutuhan fisik yang belum tercukupi.

Namun ada beberapa peserta didik yang masih kurang memiliki kesadaran pentingnya perilaku disiplin, sehingga mempengaruhi karakter peserta didik di sekolah. Maraknya fenomena peserta didik yang membolos pada jam pelajaran, tidak masuk tanpa keterangan, tidak jujur kepada guru, sopan santun kurang terhadap guru, dan ada beberapa lagi yang menyebabkan peserta didik perilakunya kurang baik. Sehingga membawa peserta didik kepada perubahan tingkah laku yang memiliki rendahnya kedisiplinan dilingkungan sekolah tersebut.⁵

Peran Guru Bimbingan dan Konseling kelas XI di sekolah SMK SMTI Bandar Lampung, dianggap sebagai polisi sekolah. Bimbingan dan konseling yang sebenarnya memiliki peran dalam pemeliharaan pribadi siswa

⁵ Tri Sukitman, M.Pd. h. 23

ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut kedisiplinan siswa. Memanggil, memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari bimbingan bermasalah. Namun, ketika merujuk pada fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling, peran bimbingan dan konseling sangat penting dan bukan lagi tempat menakutkan bagi siswa.

Adapun aspek indikator disiplin menurut *Maman Rachman* terhadap kedisiplinan peserta didik :

- a. terlambat masuk sekolah tidak tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah;
- b. tidak masuk tanpa keterangan di sekolah maupun izin;
- c. mengakhiri kegiatan belajar dan peserta didik pulang tidak sesuai jadwal yang ditentukan dari sekolah tersebut;
- d. tidak melengkapi aturan untuk kelengkapan seragam sekolah tersebut;
- e. berbuat tidak sopan di sekolah terhadap guru maupun teman sebayanya;
- f. tidak efektif untuk mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan aktif dan baik;
- g. perencanaan dan implementasi disiplin kurang baik;
- h. tidak menegrikan tugas yang diberikan guru;
- i. tidak menulis catatan buku saku; dan
- j. menggunakan Narkoba atau Benda Terlarang.⁶

Berikut adalah jenis jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik berdasarkan pengamatan langsung atau observasi di lokasi.

⁶Gunarsih, 1995. *Disiplin Sekolah*. Surabaya : Aneka Ilmu Surabaya. h. 69

Tabel 1
Data Pelanggaran Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI
SMK SMTI Bandar Lampung

NO.	Peserta Didik	Jenis Indikator				
		Sering tidak masuk tanpa keterangan	Bermain handphone saat jam pelajaran	Membolos saat jam pelajaran	Tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap	Suka berkata tidak pantas
1	ARP	✓	-	✓	-	-
2	AA	✓	-	✓	-	✓
3	ASB	-	✓	✓	-	-
4	BF	✓	-	✓	-	✓
5	HS	-	✓	✓	-	-
6	IJ,	-	✓	-	✓	-
7	MD		-	-	✓	✓
8	MR	✓	-	✓	-	-
9	AWAP	✓	-	✓	-	-
10	GO	-	✓	✓	-	✓

Sumber :Dokumentasi Guru BK Tahun 2019/2020⁷

Tabel diatas merupakan cerminan pelanggaran yang sering terjadi di sekolah, ada 5 pelanggaran disiplin yang sering dilanggar oleh peserta didik. Kelima pelanggaran tersebut hal yang melanggar kedisiplinan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran kedisiplinan tersebut yaitu, kurang pengawasan dan perhatian orang tua, bosan dengan pelajaran atau bosan dengan guru/pendidik, pergaulan dilingkungan sekitar, kecanduan *game online*, ingin mencari perhatian dan atau eksistesnsi, pengaruh dari teman sebaya diluar lingkungan sekolah maupun didalam lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Peserta didik tersebut yang melakukan

⁷Hasil Dokumentasi Guru BK terhadap peserta didik di SMK SMTI Bandar Lampung, 6 Januari 2020

pelanggaran disiplin sudah diberikan layanan konseling individu oleh guru BK tetapi perilaku tersebut tetap terjadi dan dilakukan.⁸

Data yang diperoleh pada tanggal 6 Januari 2020 ini adalah data pada ajaran 2019/2020. Hasil Pra Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK SMTI Bandar Lampung kelas X KI dapat dipahami bahwa keadaan setiap peserta didik memiliki kondisi yang berbeda. Sebagai contoh peserta didik yang berinisial ARP, bentuk indikator yang dialami berupa sering tidak masuk tanpa keterangan dan membolos saat jam pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru BK fenomena kurang disiplin itu marak terjadi setiap tahun di SMK SMTI Bandar Lampung.

Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik dapat mengatasi masalah.⁹ Upaya bimbingan di sekolah dilakukan secara nyata dan terprogram yang dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan mencakup segala upaya yang dilakukan dalam membantu setiap siswa berkembang secara optimal, sementara konseling merupakan layanan inti dalam bimbingan yang lebih bersifat penyembuhan. Layanan konseling menjadi tumpuan dalam

⁸ Wawancara Guru BK dan Peserta Didik yang Bersangkutan

⁹ Amdani Sarjun, Panduan Operasional Penyelenggara Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (Jakarta: 2016), h. 1

membantu siswa mengatasi masalah, sedangkan salah satu penyebab pribadi bermasalah adalah lemahnya daya tahan psikologis.¹⁰

Behavior contract (kontrak perilaku) adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Kontrak perilaku menetapkan seluruh detail perilaku target, termasuk dimana perilaku itu akan terjadi, bagaimana perilaku itu akan dilaksanakan, dan kapan perilaku itu harus diselesaikan.¹¹

*“One technique of behavioral therapy or behavioral counseling that can be used to reduce maladaptive behavior is the behavior contract. stated that maladaptive behavior concerned self-control can be overcome by behavioral model of behavior contract. Behavior contract also called contingency contracting is a contract between counselee or student and counselor or teacher to arrange the conditions so that the counselee shows the desired behavior. The contract that will be used must be based on an agreement between both parties. Children should already know the reward when they behave in accordance with the contract, it basically is expected that the child always tried to behave accordingly”.*¹²

“Salah satu teknik terapi perilaku atau konseling perilaku yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku maladaptif adalah kontrak perilaku. menyatakan bahwa perilaku maladaptif yang berkaitan dengan pengendalian diri dapat diatasi dengan model perilaku kontrak perilaku. Kontrak perilaku juga disebut kontrak kontingensi adalah kontrak antara konseli atau siswa dan konselor atau guru untuk mengatur kondisi sehingga konseli menunjukkan perilaku yang diinginkan. Kontrak yang akan digunakan harus berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak. Anak-anak harus sudah tahu hadiahnya

¹⁰Erhamwilda. *Konseling Sebaya (Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah)*. (Yogyakarta: Media Akademi). h.7

¹¹Bradley T.Erford. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*.h.405

¹² Effect Of et al., “Effect Of Behavior Contract To Reduce Maladaptive Behaviors Of Students With ADHD” 1 (2017): 114–20.

ketika mereka berperilaku sesuai dengan kontrak, pada dasarnya diharapkan bahwa anak selalu berusaha berperilaku sesuai.”

Teknik kontrak perilaku (*Behavioral Contract*) ini diharapkan perilaku yang akan diubah menjadi jelas dan peserta didik memahami dengan baik. Guru memberikan penguatan dengan segera setiap kali perilaku yang diharapkan muncul sehingga peserta didik cenderung akan mengulangi perilaku positif tersebut. Penguatan yang diberikan bisa berupa senyuman, acungan jempol, atau tepuk tangan yang diberikan secara konsisten setiap anak berperilaku baik. Dengan adanya kontrak perilaku, peserta didik akan berusaha sedemikian rupa untuk merubah perilakunya seperti yang tergambar dalam kontrak tersebut. Hal ini disebabkan karena di dalam perjanjian peserta didik mau merubah sikap sesuai kontrak maka akan mendapatkan imbalan atau penghargaan.¹³

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan guna untuk memperkuat dalam penelitian ini

Happy Lailatul Fajri, Jurnal Universitas Malang. Memaparkan bahwa *behavioral contract* merupakan strategi yang menyangkut penetapan sebelumnya atas konsekuensi internal dan eksternal yang akan mengikuti pelaksanaan perbuatan yang diinginkan atau yang tidak diinginkan. *Behavioral contract* dapat menolong individu untuk tetap memiliki komitmen dalam hal melakukan rencana perbuatan dengan konsisten. Sampel penelitian peserta didik kelas X SMA Negeri Malang dengan 7

¹³ Improving Children, Discipline Through, and Behavior Contract, “PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI TEKNIK KONTRAK PERILAKU (BEHAVIOR CONTRACT) DI TK ABA PAKIS,” 2012, 270–78.

peserta didik. Hasil penelitian dapat disimpulkan teknik *Behavioral contract* efektif dalam mengurangi perilaku membolos.¹⁴

Ana Malicha, Jurnal Konseling dan Psikoedukasi. Memaparkan bahwa teknik *Behavioral contract* terbukti efektif dalam mengurangi perilaku membolos. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII SMK 4 Semarang dengan jumlah 8 peserta didik, hasil penelitian ini adalah sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral contract* peserta didik memiliki perilaku membolos yang tinggi yaitu 65 %, setelah diberikan konseling kelompok, peserta didik yang memiliki perilaku membolos mengalami pengurangan yaitu sebesar 17 %.¹⁵

Skripsi yang dibuat oleh Zuli Arniansyah Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul "Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) DI SMKN 5 BANDAR LAMPUNG".

Oleh sebab itu, peneliti mengambil kesimpulan sesuai yang sudah dijelaskan di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI di SMK SMTI Bandar Lampung".

¹⁴Happy Lailatul Fajri, "Efektivitas Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas X DI SMA Negeri 5 Semarang". Jurnal.um.ac.id, (2015)

¹⁵Ana Malicha, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Semarang". Jurnal Konseling dan Psikoedukasi, (Juni 2016).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah perilaku tidak disiplin peserta didik. Adapun identifikasi masalahnya adalah :

1. Dari 10 peserta didik, terdapat masing-masing peserta didik memiliki lebih dari 1 indikator pelanggaran kedisiplinan.
2. Belum maksimalnya pengaruh konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini dan mengingat luasnya pembahasan masalah ini, maka peneliti membahas masalah apa “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI di SMK SMTI Bandar Lampung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, adapun rumusan permasalahan yang dapat peneliti ajukan Apakah terdapat pengaruh konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik Kelas XI di SMK SMTI Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui perilaku disiplin dalam memenuhi tata tertib sebelum dan sesudah diberikan treatment oleh peneliti melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*.

B. Kegunaan Penelitian

a) Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi peneliti.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya.

b) Secara Praktis

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memiliki perilaku disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah yang akan bermanfaat untuk kehidupan sekarang dan dimasa depan.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi bagi guru BK di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan dan

konseling khususnya teknik *behavioral contract* untuk mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah.

- 3) Penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung bahwa untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dalam mematuhi tata tertib dapat dikembangkan melalui penggunaan *Behavioral Contract*.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah membantu peserta didik dalam mematuhi tata tertib melalui penggunaan teknik *behavioral contract*.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung.

3. Ruang lingkup wilayah dan waktu

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMK SMTI Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2020/2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik dapat mengatasi masalah.¹⁶

Dikutip dalam buku Prayitno dan Erman Amti bahwasannya *MC Daniel* mengemukakan bahwa konseling adalah rangkaian pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.¹⁷ Sedangkan menurut Prayitno konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah disebut (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹⁸

¹⁶Amdani Sarjun, Panduan Operasional Penyelenggara Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (Jakarta: 2016), h. 1

¹⁷Prayitno, Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (JAKARTA: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 100

¹⁸*Ibid*, h. 105

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dengan bertukar pikiran dan cara yang sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.¹⁹

Prayitno berpendapat bahwa konseling kelompok merupakan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasanakelompok.²⁰ Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompokitu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir).²¹

Dalam buku prayitno Hasenn, Warner & Smith menegaskan lebih lanjut bahwa layanan konseling kelompok merupakan cara yang amat baik

¹⁹ Hallen, Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Ciputat Pers,2002),h.88

²⁰Prayitno, Erman Amti,*Ibid.*h.311

²¹Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Konseling di sekolah , (Bandung: PT.Rieneka Cipta, 2010),h.67

untuk menangani konflik-konflik antarpribadi dan membantu individu-individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada peserta didik secara berkelompok dengan memanfaatkan kelompok didalamnya untuk membantu permasalahan antarpribadi dan membantu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Seperti yang dijelaskan dalam buku panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling tujuan konseling kelompok adalah memfasilitasi peserta didik melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupannya dengan memanfaatkan kekuatan (situasi) kelompok.²³

Winkel mengatakan dalam jurnal skripsi Septi Rahayu Purwati menjelaskan bahwa tujuan konseling kelompok ialah sebagai berikut:

- a. Masing-masing konseli memahami dirinya dengan lebih baik dan menemukan dirinya sendiri;
- b. Para konseli mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka;
- c. Para konseli memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antarpribadi

²²Prayitno, Erman Amti, *Ibid.* h.315

²³Amdani Sarjun, *Panduan Operasional Penyelenggara Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas* (Jakarta:2016), h. 50

- di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kelompoknya;
- d. Para konseli menjadi lebih peka terhadap orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain;
 - e. Masing-masing konseli menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif;
 - f. Para konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima oleh orang lain;
 - g. Masing-masing konseli semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain;
 - h. Para konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian.²⁴

Prayitno berpendapat bahwa konseling kelompok adalah mengembangkan kepribadian peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kepercayaan diri, kepribadian, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan ilmu dan agama.

Sedangkan tujuan khusus konseling kelompok, yaitu:

1. Membahas topik yang mengandung masalah aktual, hangat, dan menarik perhatian anggota kelompok;
2. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap terarah kepada tingkah laku dalam bersosialisasi/komunikasi;
3. Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah bagi individu peserta konseling kelompok yang lain; dan
4. Individu dapat mengatasi masalahnya dengan cepat dan tidak menimbulkan emosi.²⁵

Dari uraian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok suatu pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika

²⁴Septi Rahayu, "Mengatasi masalah percaya diri siswa melalui layanan konseling kelompok pada siswa", (Jurnal Skripsi program starta. Universitas Negeri Semarang UNNES, 2013), h.38

²⁵Konseling Kelompok, Iching. 2012. "Konseling Kelompok" (Online) tersedia: <http://iching-sugar.blogspot.com/2012/10/konseling-kelompok.htm>. (diakses, Selasa 24 Desember 2019).

kelompok oleh konselor kepada beberapa peserta didik yang tergabung dalam suatu kelompok untuk memecahkan masalah kelompok.

3. Kelebihan Layanan Konseling Kelompok

Sebagai suatu sistem pemberian bantuan, konseling kelompok memiliki kelebihan, yaitu sebagai berikut :

- a. Efisiensi, dibandingkan dengan strategi bantuan yang bersifat individual, konseling kelompok lebih efisien karena dalam waktu yang sama konselor dapat memberikan layanan bantuan kepada sejumlah individu.
- b. Keragaman sumber dan sudut pandang, dalam suasana kelompok, sumber bantuan tidak hanya dari konselor dengan sudut pandang yang tersendiri, tetapi juga dari sejumlah individu atau konseli sebagai anggota kelompok dengan sudut pandang yang lebih kaya.
- c. Pengalaman kebersamaan, individu tidak akan merasa bahwa hanya dirinya yang mengalami permasalahan tertentu dalam kehidupannya, dia akan menjadi sadar bahwa orang lainpun mengalami permasalahan walaupun sedikit berbeda.
- d. Rasa saling memiliki, dalam suasana kelompok yang kohesif, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, menerima dan diterima, menghargai dan dihargai akan tumbuh dan dirasakan langsung oleh masing-masing anggota kelompok.
- e. Praktek keterampilan, individu mendapatkan tempat untuk mempraktekan tingkah laku baru, melakukan percobaan dan mendapat dukungan sosio emosional sebelum dipraktekan langsung dalam konteks kehidupan nyata diluar kelompok.
- f. Balikan, dalam setiap suasana interkasi kelompok, individu akan mendapatkan kesempatan untuk menerima dan memberikan balikan dari apa yang telah dilakukan atau diupayakannya (melakukan aktivitas yang diterima serta meninggalkan sikap dan perbuatan yang ditolak oleh orang lain).
- g. Belajar menemukan makna, dalam suasana kelompok, individu tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri, dia juga mendengar, melihat, dan merasakan bagaimana perasaan orang lain dalam menghadap suatu permasalahan hidup.
- h. Kenyataan hidup, dalam hal-hal tertentu, suasana kelompok bukan hanya mencerminkan suasana kehidupan masyarakat, melainkan kehidupan kenyataan sosial yang sebenarnya.

- i. Komitmen terhadap norma, kelompok dapat menekan bahkan memaksa individu atau anggotanya untuk menghormati aturan-aturan yang berlaku pada kelompoknya.²⁶

4. Manfaat dan Keuntungan Konseling Kelompok

Konselor sebagai pemimpin kelompok perlu memperhatikan hak dan kewajiban konseli sebagai anggota kelompoknya, yaitu sebagai berikut :

- a. Mampu memperluas populasi layanan
- b. Menghemat waktu pelaksanaan
- c. Mengajarkan individu untuk selalu komitmen pada aturan
- d. Mengajarkan individu untuk selalu komitemn pada aturan
- e. Terbuka terhadap perbedaan dan persamaan diirnya dengan orang lain.²⁷

Sedangkan keuntungan konseling kelompok, menurut Jacobs, Harvill &

Masson, adalah sebagai berikut :

- a. Perasaan membagi bersama;
- b. Rasa memiliki;
- c. Kesempatan untuk berpraktek dengan orang lain;
- d. Kesempatan untuk menerima berbagai umpan balik;
- e. Belajar seolah-olah mengalami berdasarkan kepedulian ornag lain;
- f. Pikiran untuk menghadapi kenyataan hidup; dan
- g. Dorongan teman guna memelihara komitmen.

5. Tahapan Penyelenggaraan Konseling Kelompok

Pelaksanaan konseling kelompok dilakukan melalui tahap-tahap berikut:²⁸

a. Tahap Awal (*Beggining Of aGroup*)

Awal konseling merupakan langkah yang kritis dalam proses konseling kelompok. Fokus utama dari langkah ini adalah terbentuknya

²⁶Ngurah Adhiputra, *Konseling Kelompok Persepektif Teori & aplikas*, (Yogyakarta, Media Akademi,2015), h.25-26

²⁷ *Ibid*, h. 27

²⁸Amdani Sarjun, *Ibid*.h.50-53

kelompok. Menurut Glading langkah tahapan awal adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan pembentukan kelompok
Tahapan pembentukan kelompok merupakan tahapan yang paling kritis dalam proses konseling kelompok. Keberhasilan dalam melakukan pembentukan kelompok akan sangat menentukan efektivitas proses konseling.
- b. Tugas-tugas pembentukan kelompok
Tugas pertama adalah memulai suatu kelompok adalah para anggota kelompok melakukan kesepakatan tentang permasalahan apa yang akan dibahas. Pada intinya permasalahan yang diangkat sebagai fokus konseling bersumber dari kecemasan yang ditampilkan anggota kelompok.
- c. Potensi masalah pembentukankelompok
Pada saat proses pembentukan kelompok, meskipun telah dilakukukan dengan memenuhi langkah seperti yang telah diteorikan, dalam pelaksanaan akan dijumpai beberapa masalah yang menjadi penghalang dalam proses konseling kelompok.
- d. Prosedur pembentukankelompok
Untuk mengatasi masalah-masalah yang mungkin timbul dalam proses pembentukan, konselor hendaknya melakukan upaya merumuskan prosedur yang tepat dalam melakukan proses awal konseling. Ada beberapa hal yang yang dapat dilakukan pada saat proses konseling kelompok yaitu: (1) kerja sama; (2) kesepadanan; (3) menghentikan atau memutuskan pembicaraan; (4) lebih menjelaskan; dan (5) memperjelas maksud.

b. TahapTransisi

Tahap transisi adalah periode kedua pasca pembentukan kelompok, merupakan tahap awal sebelum memasuki tahap kerja. Masa transisi ditandai dengan tahapan *forming* dan *norming*. Tahapan *Storming* disebut juga periode pancaroba (kacau balau) masa terjadinya konflik dalam kelompok. Dalam hal ini konselor perlu melakukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah melalui:

1. Peningkatan hubungan anggota kelompok (*PeerRelationship*)
Dalam rangka meningkatkan hubungan anggota kelompok konselor perlu mengembangkan kepemimpinan dan menunjukan

- kekuasaan yang terbuka dan asertif.
2. Resensi
Resensi didefinisikan sebagai perilaku kelompok untuk menghindari daerah yang tidak nyaman dan situasi konflik.
 3. *Task Processing*(pengelolaan tugas)
Metode yang digunakan untuk pembentukan anggota kelompok mengatasi kekacauan adalah (1) proses leveling (anggota diberi motivasi); (2) penyadaran; dan (3) *feedback* (umpan balik).

c. Tahapan Kerja (*the working stage agroup*)

Pada tahapan kerja perhatian utama adalah produktivitas kinerja. Masing- masing anggota kelompok terfokus pada peningkatan kualitas kinerja untuk mencapai tujuan individu dan kelompok.

Dalam tahapan ini dalam fase kerja terdapat 5 tahap yaitu:

1. Peningkatan hubungan anggota kelompok (*peerrelationship*);
2. Pengelolaan tugas selama bekerja (*task proceccing during the working stage*);
3. Kerjasama tim;
4. Membangun tim selama tahap kerja (*teamwork and team building during the workingstage*);
5. Membangun strategi untuk membantu kelompok dalam tahap kerja (*strategi for assisting groups inte workingstage*); dan
6. Hasil dari tahap kerja (*outcomes of the workingstage*).

d. Tahap Terminasi

Tahap terminasi dalam konseling kelompok dibagi menjadi 7 bagian, yaitu:

1. Mempersiapkan pemutusan/pengakhiran (*Preparing For Termination*)
Pemimpin kelompok harus memiliki perencanaan aktivitas kelompok yang baik, berapa pertemuan kelompok, kapan aktivitas akan berakhir, media apa saja yang diperlukan, tempat pelaksanaan dan pihak lain yang terlibat dalam aktivitas kelompok.
2. Efek terminasi/pengakhiran (*Effect of Termination on individual*)
Perilaku anggota kelompok diakhir konseling menunjukkan hal-hal yang terpikir dan terasa sebagai hasil dari pengalamannya didalam

kelompok.

3. *Premature Termination* (terminasi dini)

Ada dua tipe *premature termination* kelompok, yaitu:

- a. berakhirnya sesi konseling sebelum waktunya;
- b. keluarnya anggota kelompok sebelum sesi konseling kelompok berakhir.

4. *Termination of Group* (terminasi kelompok)

Ada 6 cara *untuk* mengakhiri proses konseling kelompok, yaitu:

- a. *Member Summarization* (catatan atau ringkasan anggota);
- b. *Leader Summarization* (catatan atau ringkasan PK);
- c. *Rounds* (putaran);
- d. *Dyads* (komunikasi diad, maksudnya komunikasi saling bergantian)
- e. *Written Reacion* (reaksi tertulis);
- f. *Homework* (pekerjaan rumah).

6. Komponen-Komponen Konseling Kelompok

a) Pimpinan Layanan Konseling Kelompok

Pemimpin kelompok merupakan komponen yang penting dalam kegiatan konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota sesuai dengan kebutuhan melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini menyangkut adanya peranan pemimpin konseling kelompok, serta fungsi pemimpin kelompok.

Adapun peranan pemimpin konseling kelompok menurut Prayitno adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin konseling kelompok dapat memberi bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan terhadap kegiatan konselingkelompok;
2. Pemimpin konseling kelompok memusatkan perhatian pada

- suasana perasaan yang berkembang dalam konseling kelompok itu baik perasaan anggota tertentu atau keseluruhan anggota;
3. Jika anggota itu kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin konseling kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan;
 4. Pemimpin konseling kelompok juga memberikan tanggapan (umpan balik) tentang hal yang terjadi dalam konseling kelompok baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan konselingkelompok;
 5. Pemimpin konseling kelompok diharapkan mampu mengatur jalannya “lalu lintas” kegiatan konseling kelompok; dan
 6. Sifat kerahasiaan dari kegiatan konseling kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin konselingkelompok.

b) Anggota Layanan Konseling Kelompok

Keanggotaan merupakan unsur pokok dalam proses kehidupan konseling kelompok, dapat dikatakan bahwa tidak ada anggota yang tidak mungkin ada sebuah kelompok. Untuk keanggotaan konseling kelompok yang ideal adalah 6 orang meskipun pada umumnya anggota berjumlah antara 4-10 orang. Kegiatan atau kehidupan konseling kelompok itu sebagian besar dirasakan atas peranan anggotanya. Adapun peranan anggota konseling kelompok menurut Prayitno antara lain :

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota konselingkelompok;
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri kegiatan konselingkelompok;
- c. Berusaha yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuanbersama
- d. Membantu tersusunnya aturan konseling kelompok dan berusaha memenuhinya dengan baik; dan
- e. Benar-benar berusaha secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan konselingkelompok.

Dengan adanya hal tersebut maka tanggung jawab anggota dalam

kegiatan proses layanan konseling kelompok dapat meliputi:

1. Menghindari pertemuan secara teratur, menepati waktu, mengambil

- resiko akibat dari proses kelompok;
2. Bersedia berbicara mengenai diri sendiri, memberikan balikan kepada anggota konseling kelompok lain dan memelihara kerahasiaan.

c) **Dinamika layanan konseling kelompok**

Dinamika layanan konseling kelompok adalah suasana konseling kelompok yang hidup, ditandai oleh semangat bekerja sama antar anggota konseling kelompok untuk mencapai tujuan konseling kelompok. Dalam suasana seperti ini anggota konseling kelompok menampilkan dan membuka diri serta memberi sumbangan bagi suksesnya kegiatan konseling kelompok Prayitno mengemukakan secara khusus dinamika layanan konseling kelompok dapat dimanfaatkan untuk pemecahan masalah pribadi para anggota konseling kelompok yaitu apabila interaksi dalam konseling kelompok itu difokuskan pada pemecahan masalah pribadi yang dimaksudkan. Melalui dinamika layanan konseling kelompok yang berkembang masing-masing anggota konseling kelompok akan menyumbang baik langsung maupun tidak langsung proses pemecahan masalah pribadi tersebut. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.²⁹

7. **Asas-Asas Konseling Kelompok**

Dalam konseling kelompok terdapat sejumlah asas-asas yang harus diperhatikan, asas tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Asas Kerahasiaan

²⁹Prayitno, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok,(Padang: Ghalia Indonesia,1995),h.21

Asas kerhasiaan merupakan peranan penting dalam melaksanakan konseling kelompok. Karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi atau rahasia, sehingga anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua pembicaraan dan tindakan apapun yang ada dalam kegiatan konseling kelompok.

b. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan dalam konseling kelompok sangat diperlukan, karena apabila antar anggota kelompok tidak terbuka maka akan sulit memahami permasalahan yang ada serta muncul keraguan dan kekhawatiran.

c. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan dalam kegiatan konseling kelompok berlangsung atas dasar sukarela baik dalam kehadiran, penyampaian pendapat, serta tanggapan dari anggota kelompok bersifat suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun terpaksa.

d. Asas Kenormatifan

Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus mampu menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus memperhatikan terlebih dahulu dalam hal ini pelayanan konseling kelompok sesuai dengan norma yang berlaku.

e. Asas Kegiatan

Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti apabila

anggota kelompok tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan konseling.

f. Asas kekinian

Masalah yang dibahas dalam konseling kelompok hendaknya masalah yang bersifat sekarang atau masalah yang saat ini sedang dialami yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah lampau atau masalah yang mungkin dialami di masa akan datang.³⁰

Berdasarkan pendapat diatas asas-asas dalam layanan konseling kelompok adalah asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kegiatan, dan kekinian. Asas kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok. Asas keterbukaan adalah mereka secara aktif mau terbuka menampilkan diri tanpa ada rasa takut. Asas kesukarelaan dimulai sejak awal pembentukan kelompok agar anggota kelompok sukarela mengikuti kegiatan kelompok. Asas kenormatifan adalah anggota kelompok harus memiliki aturan atau norma yang yang harus ditaati pada saat kegiatan konseling kelompok. Asas kegiatan adalah kegiatan harus terus berjalan hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Dan asas kekinian adalah masalah yang dibahas hendaknya masalah yang dialami sekarang.

8. Keterampilan dan Sikap yang Harus Dimiliki Konselor Konseling Kelompok.

Konselor konseling kelompok harus menguasai dan

³⁰ Hartono Soemardji, Psikologi Konseling, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 39-43

mengembangkan kemampuan (keterampilan) dan sikap yang memadai terselenggaranya konseling kelompok secara efektif. Keterampilan dan sikap yang harus dimiliki konselor konseling kelompok yaitu :

- a. Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan hubungan antar individu dalam kelompok;
- b. Kesiediaan menerima orang lain tanpa syarat;
- c. Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya interaksi antara anggota kelompok;
- d. Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda;
- e. Pemusatan perhatian terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota dan pemimpin itu sendiri;
- f. Pembentukan dan pemeliharaan hubungan antara anggota kelompok;
- g. Pengarahan yang konsisten demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan;
- h. Keyakinan akan manfaat proses dinamika sebagai wahana untuk membantu para anggota kelompok; dan
- i. Rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin kelompok maupun oleh para anggotanya.³¹

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa konselor konseling kelompok harus memiliki keterampilan dalam melakukan layanan konseling kelompok agar kegiatan konseling tercipta dengan baik dan berjalan dengan efektif.

9. Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioral Contract

Dalam penggunaan konseling kelompok di kalangan konselor, pendekatan behavioral merupakan pendekatan yang sudah populer. Menurut Krumboltz dan Thoresen kepopuleran pendekatan ini antara lain disebabkan oleh penekanan. Pendekatan ini terhadap upaya kelompok. Konseling kelompok dapat memberikan individu berbagai pengalaman kelompok yang

³¹Ngurah Adhiputra, *Konseling Kelompok Persepektif Teori & Aplikasi*,(Yogyakarta, Media Akademi,2015),h. 30-31

membantu mereka belajar secara efektif, mengembangkan toleransi terhadap stres dan kecemasan yang dialami, dan menemukan kepuasan dalam bekerja dan hidup bersama orang lain.

Beberapa alasan penting dengan adanya teknik *behavioral contract* dengan bentuk konseling kelompok khususnya dalam peningkatan karakter disiplin siswa yaitu untuk mengajarkan siswa yang sangat beragam mulai dari sifat siswa, tingkat pemahaman sampai pada perilaku alami yang dialami pada masa perkembangannya.³²

B. Behavioral Contract

1. Pengertian Behavioral Contract

Behavioral contract adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.³³

Latipun menjelaskan bahwa *Behavioral contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Setelah perilaku di munculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran

Layanan Konseling et al., "Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR CONTRACT DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLN SISWA DI SMA PGRI 2 BANJARMASIN TAHUN AJARAN2017 / 2018> Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asyad Al-Banjarmasin Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asyad Al-Banjarmasin" 4 (2018): 13–20.

³³Bradley T. Eford, *40 Teknik Konseling*, h. 405.

dapat diberikan ke pada peserta didik. Dalam teknik ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih di fokuskan dari pada pemberian hukuman jika *Behavioral contract* tidak berhasil.³⁴

Komalasari menjelaskan bahwa *Behavioral contract* merupakan kontrak untuk mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontak antara konseli dan konselor.³⁵ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan *Behavioral contract* adalah suatu teknik dalam teori *Behavioral* yang melakukan perjanjian atau kontrak perilaku antara konselor dan konseli dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan yang diinginkan atau kearah perubahan yang lebih baik lagi.

Behavioral contract dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan.³⁶

Komponen-komponen *Behavioral contract*:

1. Mengidentifikasi perilaku yang akan dimodifikasi.
2. Mengintroduksi dan mendiskusikan ide *Behavioral contract*..
3. Mengembangkan kontrak dan menyodorkannya kepada semua pihak yang terlibat.
 - a. Nama klien.
 - b. Perilaku spesifik yang akan diubah.
 - c. Bagaimana anda akan tahu kapan klien akan berhasil.
 - d. *Reinforcement* untuk kinerja yang sukses

³⁴ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 120.

³⁵ Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 172.

³⁶ Bradley T. Eford, *Op.Cit*, h. 415.

- e. Konsekuensi wajar untuk ketidakpatuhan.
 - f. Sebuah klausa bonus.
 - g. Tindak lanjut (waktu dan tanggal).
 - h. Tanda tangan.
4. Garis besar prosedur tindak lanjut
 5. Menginisiasi programnya.
 6. Mencatat kemajuan dan evaluasi hasil-hasil.
 7. Memodifikasi bila perlu.³⁷

2. Prinsip Dasar Behavioral Contract

Victorique menjelaskan dalam buku Wibowo bahwa tujuan *behavioral contract* adalah untuk melatih peserta didik mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif, melatih kemandirian berperilaku, dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan perilaku anak. *Behavioral contract* sangat bermanfaat bagi semua peserta didik jika diterapkan dengan tepat ada empat manfaat penggunaan *Behavioral contract* yaitu :

(1) membantu peserta didik meningkatkan tingkah laku adaptif dan menekan tingkah laku maladaptif; (2) membantu peserta didik disiplin dalam bertingkah laku; (3) memberikan pengetahuan mengenai cara mengubah perilaku diri sendiri; dan (4) meningkatkan rasa percaya diri.³⁸

3. Langkah-langkah Dalam Penerapan Teknik Behavioral Contract

Ratna menjelaskan ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan teknik *Behavioral Contract* adalah sebagai berikut:

- a. Pilih salah satu atau dua perilaku yang akan dikehendaki.
- b. Mendeskripsikan perilaku tersebut (dapat diamati dan dihitung).

³⁷ *Ibid*,h. 408

³⁸ Skripsi yang dibuat oleh Arva Havilla Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul “ *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG.*”

- c. Identifikasi ganjaran yang akan mendorong klien untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan menyediakan menu penguatan (*reinforcing menu*).
- d. Tetapkan orang yang dapat memberikan *reward* atau membantu konselor menjaga berjalannya perilaku yang dikendaki
- e. Tulis kontrak secara sistematis dan jenis sehingga pihak yang terlibat dapat memahami isi serta tujuan
 - f. Pengumpulan data.
 - g. Tulis kembali kontrak ketika tujuan tidak tercapai.
 - h. Memonitor perilaku secara *continue* dan membuat solusi
- i. Pilih perilaku lain yang memungkinkan dapat dilakukan klien mencapai tujuan.³⁹

C. Kelebihan dan Kekurangan *Behavioral Contract*

a. Kelebihan

1. Pelaksanaannya yang cukup sederhana
2. Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain
3. Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung
4. Melalui perasaan dan sikapnya
5. Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok

b. Kekurangan

1. Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri
2. Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.⁴⁰

D. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin dalam bahasa Inggris disebut dengan *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama *discipilne* dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama : mengajari atau

³⁹ Ratna Lilis, *Teknik-Teknik Konseling*, (Jakarta: Deepublish, 2013), h. 109.

⁴⁰ Mujurjethi.2011. *Teknik-Teknik Behavior Contract*.online

mengikuti pemimpin yang dihormati.⁴¹ Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kata disiplin yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) yang dengan kata *discipline* mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.⁴²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib). Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Lebih lanjut Hurlock memngemukakan bahwa “ *discipline is training in self control or education (teaching children what or perfect children to foolow the rules*”. Jadi menurut Hurlock, disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatihn individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dimasyarakat.

⁴¹Allen, Jane Elisabeth. *Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi anak Pra-Sekolah)*, Jakarta : Anak Prestasi Pustaka, 2005 H. 24

⁴²C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, Jane. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital Edisi 8*. (Yogyakarta, Andi Offset, 2005) h. 12

Adapun menurut Wayson dalam Yusuf mengartikan disiplin sebagai *responsible behavior* atau sikap bertanggung jawab, sikap bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain, disiplin sebagai perilaku bertanggung jawab lahir didasarkan kepada kesadaran diri sendiri atau pertimbangan kata hatinya. Sependapat dengan hal tersebut, Utami Munandar dalam Yusuf mengartikan disiplin sebagai kesadaran diri untuk menaati nilai-nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya.⁴³

Menurut Joko sumarno “Disiplin berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur”. Menurut Arikunto “Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan”.⁴⁴

Disiplin artinya menaati peraturan yang berlaku sesuai tempat dimana ia berada, sesuai dengan pepatah mengatakn “dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung”. Dengan demikian, sikap disiplin merupakan hal penting yang harus dipupuk sejak dini. Sikap disiplin merupakan pelajaran yang paling susah untuk dilakukan atau diterapkan tidak seperti ilmu murni lainnya yang bersifat pasti dan mudah untuk diingat dan dipelajari. Disiplin harus ditanamkan didalam diri setiap individu agar dalam kehidupan sehari-hari bisa diterapkan dimana pun dan kapanpun sesuai dengan norma yang berlaku. Disiplin

⁴³Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. h. 117-118

⁴⁴ Aviv Roy Rahman. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta*. h. 6

merupakan hal yang abstrak karena tanpa kita sadari pun kita selalu bersikap disiplin dan bisa pula melanggar kedisiplinan tersebut. Oleh karena itu, disiplin merupakan bagian penting dalam hidup manusia sebagaimana di jelaskan oleh Allah SWT dalam Surah Al- Jumu'ah ayat 9 sebagai berikut :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا
 الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾ ۗ فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي
 الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٠﴾

“Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Al-Jumu’ah : 9-10)

Dalam perspektif Islam, Jika kita disiplin dalam ibadah, maka Allah SWT akan memudahkan jalan kita dalam mencari rezeki. Tidak perlu takut untuk kehilangan pelanggan saat shalat, karena Allah akan memberikan jalan rezeki yang jauh lebih baik bagi mereka yang shalat tepat waktu. Allah juga tidak memerintahkan kita beribadah terus-menerus, Allah juga menyuruh kita untuk mencari karunia-Nya sebanyak mungkin. Untuk Dunia kerja atau perusahaan-perusahaan lenih mengutamakan *soft skill* dibanding dengan *hard skill*. Artinya, *soft skil* yang dimaksud ialah kedisiplinan pegawai, maka dari itu setuiap perusahaan mewajibkan untuk pegawainya bersikap disiplin apabila sedang dalam tugas atau sedang bekerja, karena ketika disiplin itu berjalan dan ditegak maka semua pekerjaan akan cepat selesai dan tepat waktu. Oleh sebab itu, sebelum

memaasuki dunia kerja sikap disiplin harus ditanamkan sejak dibangku sekolah agar kelak sikap disiplin tersebut bisa menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan di kehidupan sehari-hari.

Dalam ilmu pendidikan dikenal dalam dua istilah, yaitu disiplin dan ketertiban. Menurut Suharsimi Arikunto, ketertiban menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datangnya dari luar, misalnya ingin mendapat pujian dari atasan. Biasanya ketertiban terjadi terlebih dahulu kemudian menjadi disiplin. Sementara itu Andre E. Srikula mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai kondisi atau suatu usaha untuk membentuk perilaku melalui penerapan penghargaan (*reward*) maupun hukuman (*punishment*). Menurut Hanry Clay Lindgren disiplin merupakan proses pengawasan ketaatan atau perilaku secara teratur melalui pelatihan dan terdapat adanya hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.⁴⁵

2. Jenis- jenis Disiplin

Disiplin dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu disiplin internal dan disiplin eksternal. Disiplin internal disebut sebagai disiplin positif, sedangkan disiplin eksternal disebut disiplin negatif.⁴⁶ Disiplin yang negatif adalah yang berhubungan dan dilakukan secara terpaksa

⁴⁵H. Syarif Hidayat. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jaksel*. Vol 1 h. 95

⁴⁶Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. h.120

dikarenakan ada tekanan yaitu berupa hukuman (*Punishment*), sedangkan disiplin yang positif adalah disiplin yang didasarkan oleh kesadaran diri, rasa ingin berkembang, dan untuk pengendalian diri.

G.R Terry menjelaskan bahwa jenis-jenis untuk menciptakan kedisiplinan yang akan timbul baik dari diri sendiri maupun diperintah, yang terjadi dari :

- a. *Self imposed discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul dari diri sendiri atas dasar kesukarelaan, kesadaran dan bukan timbul atas paksaan. Kedisiplinan ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mengikuti peraturan yang berlaku.
- b. *Command discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul karena paksaan, perintah, hukuman atau kekuasaan. Jadi kedisiplinan ini timbul bukan karena kikhlasan melainkan hanya karena terpaksa.

Namun, tampaknya kita masih menerapkan disiplin kontemporer, atau *Pseudo-discipline*, disiplin pura-pura, yang semu saja. Disiplin yang berhubungan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman disini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini penting, mengingat manusia memang harus dipaksa, tanpa pemaksaan, kita mungkin tidak bisa makan nasi. Kita bisa makan segala macam karena orang tua kita mengajarkan cara makan, termasuk memberi makan dari yang paling lunak sampai yang paling keras, secara teratur.⁴⁷

3. Fungsi Disiplin

⁴⁷Mohamad Mustari. *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*. h.39

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi prasyarat pembentukan sikap perilaku dan tatanan kehidupan. Beberapa fungsi disiplin menurut Tulus yaitu :

a. Menata kehidupan bersama.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan dengan orang lain diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan benar.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Dengan disiplin seseorang kebiasaan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba dan berusaha gigih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan tertentu.

e. Hukuman

Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa yang menaati dan mematuhi.⁴⁸

Tujuan disiplin sekolah adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, mengatut keseimbangan keinginan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilatang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, agar siswa belajar hidup dengan kebiasaan- kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

4 Pembentukan Disiplin

Disiplin memang suatu yang pahit dan tidak menyenangkan, tetapi perlu diingat bahwa hal itu perlu dan dapat ditanamkan. Untuk itu, ada beberapa tips yang dapat membantu kita un tuk membiasakan diri menjadi orang yang disiplin, yaitu :

- a. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan
- b. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus
- c. Membiasakan diri mebereskan apa yang sudah dimulai
- d. Menghindari mengulur-ulur waktu
- e. Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas
- f. Menghindari kecemasan
- g. Menyiapkan diri
- h. Merencanakan yang akan datang.⁴⁹

⁴⁸Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. h. 121-122

⁴⁹Mohamad Mustari. *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*. h.41

Tulus mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu :

- a. Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- b. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, mengubah, membina dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁵⁰

C. Kerangka Berfikir

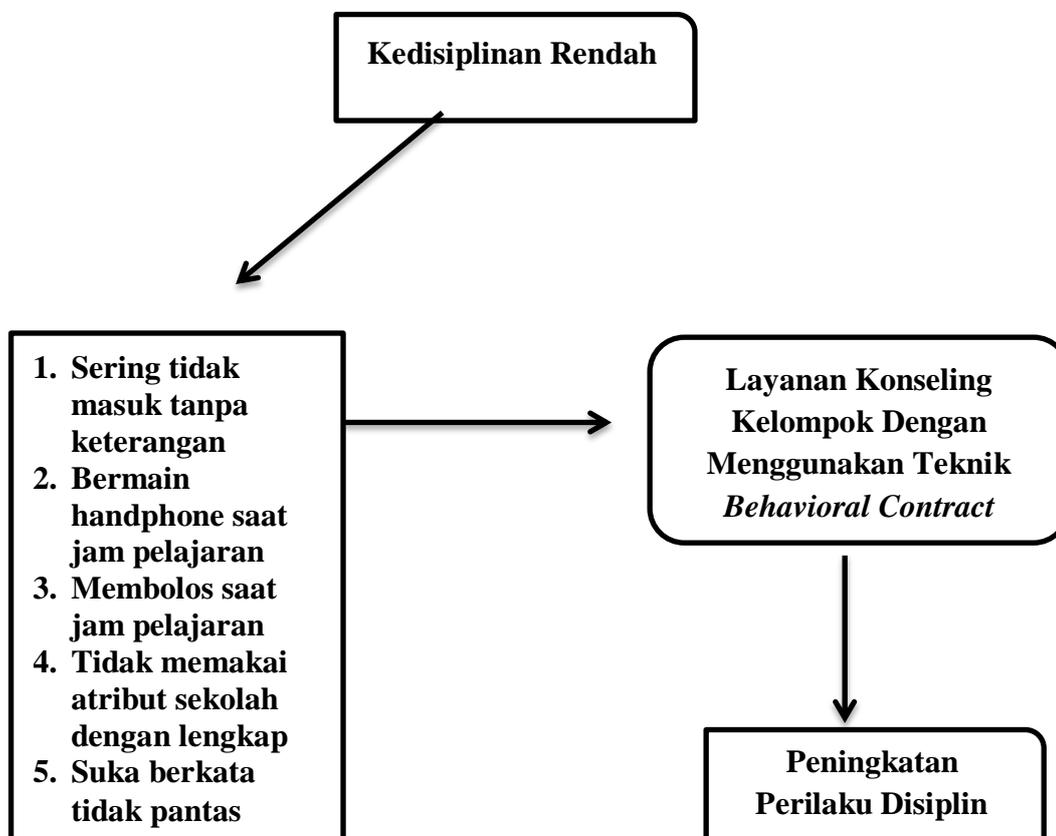
Sugiono menjelaskan bahwa kerangka berfikir merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.⁵¹ Berdasarkan beberapa faktor internal dan eksternal perilaku disiplin serta dari beberapa contoh yang diambil dari indikator perilaku disiplin diketahui bahwa terdapat peserta didik memiliki perilaku disiplin yang rendah. Terdapat masalah perilaku disiplin yaitu: peserta didik tidak rajin hadir kesekolah dan tidak tertib mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu juga faktor sosial yang mempengaruhi diantaranya: kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan dan motivasi sosial. Dengan adanya fenomena tersebut peneliti ingin mengatasi masalah kurangnya kedisiplinan peserta didik di SMK SMTI Bandar Lampung. Kerangka pemikiran dalam

⁵⁰Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. h. 125

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 91

penelitian ini bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* diharapkan dapat meningkatkan kedisiplina peserta didik.

Berikut dapat digambarkan alur kerangka berfikir dalam penelitian ini



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul.⁵²

Hipotesis penelitian yang peneliti ajukan adalah bahwa terdapat pengaruh konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung, peneliti mengajukan hipotesis statistik penelitian ini sebagai berikut :

⁵²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.71

1. **H₀** : Konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK SMTI Bandar Lampung sebelum dan setelah mengikuti teknik *behavioral contract*
2. **H_a** : Konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK SMTI Bandar Lampung, setelah mengikuti teknik *behavioral contract* lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan.
3. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{H_0 : \mu_1 = \mu_2}$$

$$\mathbf{H_a : \mu_1 \neq \mu_2}$$

Keterangan

- μ_1 : Sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*
- μ_2 : Setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. h. 117-118
- Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. h.120
- Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. h. 121-122
- Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. h. 125
- Akhmad Rizkon, “Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren”, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol 4, No 1, Oktober 2019
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).h 172
- Allen, Jane Elisabeth. *Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi anak Pra-Sekolah)*, Jakarta : Anak Prestasi Pustaka, 2005 H. 24
- Amdani Sarjun, *Panduan Operasional Penyelenggara Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas* (Jakarta, 2016).
- Ana Malicha, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Semarang”. Jurnal Konseling dan Psikoedukasi, (Juni 2016).
- Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 85.
- Aviv Roy Rahman. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Vidio SMK Negeri 3 Yogyakarta*. h. 6
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah , *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), h. 38
- Bina Nusantara, *Sign Wilxocon Test, (On-Line)*, tersedia di snm.binus.ac.id 18 mei 2019
- Bradley T.Erford. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*.h.405

- C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, Jane. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital Edisi 8*. (Yogyakarta, Andi Offset, 2005) h. 12
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Bandung: PT.Rieneka Cipta, 2010),h.67
- Effect Of et al., “Effect Of Behavior Contract To Reduce Maladaptive Behavior Of Students With ADHD” 1 (2017): 114–20.
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), h.44
- Erhamwilda. *Konseling Sebaya (Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah)*. (Yogyakarta: Media Akademi). h.7
- Fani Juliana Fiani, Dharnis, Mursyid Ridha “*Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling*, tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/kons> (Diakses 21 Januari 2020)
- Gunarsih, 1995. *Disiplin Sekolah*. Surabaya : Aneka Ilmu Surabaya. h. 69
- H. Syarif Hidayat. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jaksel*. Vol 1 h. 95
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers,2002),h.88
- Happy Lailatul Fajri, “*Efektivitas Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas X DI SMA Negeri 5 Semarang*”. Jurnal.um.ac.id, (2015)
- Hartono Soemardji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 39-43
- Improving Children, Discipline Through, and Behavior Contract, “PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI TEKNIK KONTRAK PERILAKU (BEHAVIOR CONTRACT) DI TK ABA PAKIS,” 2012, 270–78.
- Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta:Indeks, 2011), h. 172.
- Konseling Kelompok,Iching.2012.”Konseling Kelompok”(Online)tersedia:<http://iching-sugar.blogspot.com/2012/10/konseling-kelompok.htm>.(diakses,Selasa 24 Desember 2019).
- Latipun, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 120.

- Layanan Konseling et al., "Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> CONTRACT DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLN SISWA DI SMA PGRI 2 BANJARMASIN TAHUN AJARAN2017 / 2018 Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asyad Al-Banjarmasin Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asyad Al-Banjarmasin" 4 (2018): 13–20.
- Marida BIN Smith, "pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa", Jurnal Pendidikan dan Penelitian, Vol 8, No 1
- Mohamad Mustari. *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*. h.39
- Mohamad Mustari. *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*. h.41
- Mujursejathi.2011.*Teknik-Teknik Behavior Contract*.online
- Ngurah Adhiputra, *Konseling Kelompok Persepektif Teori & Aplikasi*,(Yogyakarta, Media Akademi,2015),h. 30-31
- Ngurah Adhiputra, *Konseling Kelompok Persepektif Teori & aplikasi*, (Yogyakarta, Media Akademi,2015), h.25-26
- Prayitno, Erman Amti,*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,(JAKARTA: PT.Rieneka Cipta,2015),h.100
- Prayitno, Erman Amti,*Ibid*.h.311
- Ratna Lilis, *Teknik-Teknik Konseling*, (Jakarta: Deepublish, 2013), h. 109.
- Septi Rahayu,"Mengatasi masalah percaya diri siswa melalui layanan konseling kelompok pada siswa",(Jurnal Skripsi program starta.Universitas Negeri Semarang UNNES,2013),h.38
- Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada statisti non parametik* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo), h.115
- Skripsi yang dibuat oleh Arva Havilla Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul " *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG*

Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2013, h.80

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 91

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.71

Tri Sukitman, M.Pd. h. 23